

## Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kecerdasan Sosial Remaja di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Monica Didola Sari, Muhiddinur Kamal

Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
Email : didolamonica2@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini beranjak dari fenomena dimana terlihat sebagian besar remaja menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone*. Kini *smartphone* sudah menjadi media komunikasi pokok. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan kenyataan di lapangan. Semua orang memang tidak bisa lepas dari *smartphone* yang mereka punya, baik dalam berkomunikasi ataupun sekedar mengunggah di media sosial, dan juga remaja yang terlalu sibuk menggunakan *smartphone* lupa waktu untuk belajar, sholat, makan, dan istirahat, jika ditegur oleh orang tuanya remaja akan kesal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa intensitas *smartphone* berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu. Remaja yang menggunakan *smartphone* terlihat kurang tanggap dengan permasalahan sosial seperti kurang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong ataupun ketika melaksanakan rapat kepemudaan remaja lebih banyak asyik dengan *smartphone* masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti selaku penulis membatasi masalah yang dibahas yaitu mengenai pengaruh *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja. Populasi adalah remaja di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso yang berjumlah 55 orang. Sedangkan yang diambil sampel adalah remaja awal sampai remaja akhir yang berjumlah 55 orang. Dalam penelitian ini digunakan teknik total *sampling*, dimana sampel ditentukan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi remaja di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso Kabupaten Agam kurang dari 100. Alat pengumpulan data adalah angket. Disini penulis menggunakan angket karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana, dan dalam pengkolerasian variabel penelitian menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 2024. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} 0,529 < r_{tabel} 0.266$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu antara penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja sementara itu  $F_{hitung}$  sebesar 4.402 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.16. Berdasarkan kriteria perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima. Hal ini berarti Pengaruh *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja di Jorong tigo surau Kecamatan Baso sebesar 36,2%. Maka dapat disimpulkan kecerdasan sosial remaja di Jorong Tigo Surau kecamatan Baso dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** *Smartphone*, Kecerdasan Sosial

### Abstract

This research departs from the phenomenon where it is seen that most teenagers spend time playing smartphones. Now the smartphone has become the main communication medium. This can be proven by the reality on the ground. Everyone can't be separated from the smartphone they have, both in communicating or just uploading on social media, and also teenagers who are too busy using smartphones forget time to study, pray, eat, and rest, if they are reprimanded by their parents, teenagers will be annoyed. This shows that the intensity of smartphones affects changes in individual behavior. Teenagers who use smartphones seem less responsive to social problems such as less participation in mutual cooperation activities or when holding youth youth meetings, teenagers are more engrossed in their respective

smartphones. In this study, the researcher as the author limits the problems discussed, namely the influence of smartphones on adolescent social intelligence. The formulation of the problem in this study is how much influence smartphones have on adolescent social intelligence. The population is teenagers in Jorong Tigo Surau, Baso District, amounting to 55 people. While the samples taken were early teens to late teens, amounting to 55 people. In this study, the total sampling technique was used, where the sample was determined if all members of the population were used as samples. This was done because the population of adolescents in Jorong Tigo Surau, Baso District, Agam Regency was less than 100. The data collection tool was a questionnaire. Here the author uses a questionnaire because this research is a quantitative study. The data analysis technique uses simple statistics, and in the correlation of research variables using Statiscal Product and Service Solution (SPSS) 2024. Based on the calculation results, it can be seen that  $r_{count} 0.529 < r_{table} 0.266$ , it can be concluded that there is a correlation between variable X and variable Y, namely between smartphone use on the social intelligence of adolescents while the  $F_{count}$  is 4.402 while  $F_{table}$  is 3.16. Based on the calculation criteria above, it can be concluded that  $H_0$  rejected and  $H_a$  received. This means that the influence of smartphones on the social intelligence of adolescents in Jorong Tigo Surau, Basose District, is 36.2%. So it can be concluded that the social intelligence of adolescents in Jorong Tigo Surau, Baso sub-district, is influenced by other factors.

**Keywords:** *Smartphone, Social Intelligence*

## PENDAHULUAN

*Smartphone* atau telepon pintar kini menjadi barang yang wajib dimiliki oleh setiap orang yang dilengkapi dengan sistem terbaru yaitu sistem android. Android merupakan sistem operasi berbasis linux yang bersifat terbuka (*open source*) di rancang untuk perangkat seluler layar sentuh seperti *Smartphone*, komputer, dan tablet.<sup>1</sup>

*Smartphone* dapat merubah makna dari "kesendirian". Kesendirian itu dapat menjadi suatu suasana yang lebih ramai dan hidup. Dengan satu *smartphone* yang canggih saja bisa mendengarkan musik, bermain *games*, internet, foto-foto, menonton video, dan lain-lain meskipun berada dalam satu ruangan sendirian tanpa ada apapun. Masyarakat saat ini memang sangat antusias untuk menggunakan telepon pintar sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama terutama kalangan remaja.<sup>2</sup>

Manfaat dari penggunaan *Smartphone* yaitu: 1) untuk mempermudah komunikasi, seseorang dapat berkomunikasi baik jarak jauh maupun dekat dengan menggunakan *smartphone* mereka. 2) untuk meningkatkan jalinan sosial, dengan menggunakan *smartphone* seseorang dapat berkomunikasi dengan saudara yang jauh, untuk selalu menjaga tali silaturahmi. 3) untuk menambah pengetahuan tentang teknologi. 4) sebagai alat penghilang stress

Remaja sebagai seorang yang sedang mengalami priode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja adalah dimana manusia berusia belasan tahun. Masa remaja adalah masa saat individu tumbuh menjadi dewasa dengan adanya kematangan baik secara mental, emosional, sosial, dan fisik. Serta remaja sudah tidak lagi merasa berbeda dalam tingkat yang sama selain itu masa remaja dimana usia individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa.

Remaja dalam kehidupan sehari-hari memang tidak dapat lepas dari *smartphone*. *Smartphone* sabagai alat komunikasi yang dapat digunakan remaja dalam berkomunikasi tanpa ada batas waktu, karena di tengah malam remaja dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Adapun di lingkungan masyarakat keberadaan *smartphone* dapat menjadi pola interaksi baru dalam berhubungan dengan remaja lain, remaja lebih memilih menggunakan *smartphone* karena dianggap lebih praktis, efisien, memperpendek jarak dan mempercepat waktu serta memudahkan remaja dan tidak perlu repot datang ke tempat seseorang yang

<sup>1</sup>Sherif Salbino, "*Buku Pintar aGatget Android*", (Jakarta: kunci komunikasi, 2004) hal 7

<sup>2</sup>Defi Timbowo, "*Manfaat Penggunaan smartphone*", 2006 *voleme V*

dimaksud.<sup>3</sup>

Remaja di zaman yang serba moderen sekarang ini juga telah menggunakan *smartphone* melewati batas kewajaran. Para remaja apabila sudah terlalu banyak menghabiskan waktunya dengan *smartphone* sangat sulit bagi mereka untuk membagi waktu misalnya, tidak adanya waktu untuk belajar, lupa waktu untuk sholat, lupa waktu untuk makan, lupa waktu untuk beristirahat, karena mereka hanya fokus terhadap *smartphone* yang dimiliki. Bahkan tidak jarang di temui saat ini sekelompok remaja yang sedang duduk bersama di sebuah tempat makan, saling berbincang, namun tetap saja mereka tidak lepas dengan *smartphone* yang mereka miliki. Mereka lebih sibuk dengan dunia mereka masing-masing. Dan mereka menggunakan *smartphone* tidak sesuai dengan kegunaannya, hal ini disebabkan karena tidak ada pengawasan dari orang tua, mereka menggunakan *smartphone* canggih tidak sesuai dengan kebutuhan dan manfaat sebenarnya. Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat diharapkan untuk membantu remaja dalam membatasi diri dalam mengoperasikan *smartphone* yang mereka punya.

Penggunaan *smartphone* pastinya juga, memiliki dampak positif dan negatif, hal ini tergantung bagaimana remaja memaknai penggunaan *smartphone* tersebut. Adapun dampak positif dan negatifnya sebagai berikut: Dampak positif: 1) Memudahkan untuk berinteraksi dengan orang banyak lewat media sosial. 2) Mempersingkat jarak dan waktu, di era perkembangan *smartphone* yang canggih yang didalamnya terdapat media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh tidak lagi menjadi hal yang menjadi masalah dan menjadi halangan. 3) mempermudah para remaja mengkonsultasikan pelajaran dan tugas-tugas yang belum mereka mengerti. Hal ini bisa dilakukan remaja dengan sms, dan whatsapp kepada gurunya. 4) mengetahui informasi-informasi tentang kegiatan-kegiatan yang di adakan di sekolah, remaja akan membagi informasi tentang kegiatan, foto yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah kemudian membagikannya di grup atau juga bisa langsung membagikan kepada orang-orang tertentu. Dampak negatifnya yaitu: 1) *smartphone* yang memiliki berbagai macam aplikasi akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri. 2) remaja yang telah menggunakan media sosial *dismartphone* mereka, lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkomunikasi di media sosial dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kaitannya dengan kecerdasan sosial memang *smartphone* kurang memiliki suatu sumbangan yang baik terhadap pengembangan kecerdasan sosial remaja, dan kecerdasan sosial berkembang atau didapat dari seringnya remaja berinteraksi secara langsung atau tatap muka, sedangkan saat menggunakan *smartphone* unsur-unsur ketika berinteraksi secara langsung akan berkurang.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak membuat penyesuaian baru. Penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.<sup>5</sup>

Respon kaum remaja terhadap barang-barang baru, termasuk dalam hal ini kecanggihan *smartphone* tersebut dimanfaatkan seluruhnya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>6</sup> Saat ini pengguna *smartphone* di Indonesia terus meningkat.

Dampak negatif dari penggunaan *smartphone* sangat menonjol pada aspek psikologis dan sosial. Banyak peredaran gambar-gambar maupun video-video yang tidak baik, sekarang ini sudah dianggap hal biasa dalam lalu lintas data komunikasi melalui *smartphone*. Selain itu adanya pesan SMS (*short message service*) yang memberikan kesan rasisme dan unsur-

<sup>3</sup>Doni Harfiyanto Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi, "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget", hal 2

<sup>4</sup>Doni Harfiyanto Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi, "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget", hal 3

<sup>5</sup>Elizabeth B.Hurlock, "Psikologi Perkembangan", hal 213

<sup>6</sup>Elizabeth B.Hurlock, "Psikologi Perkembangan", hal 213

unsur SARA (sukuadat ras dan agama) di dalamnya dapat mengancam serta merusak kehidupan interaksi masyarakat atau kelompok tertentu. Hal tersebut memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu dan juga akan berdampak pada kecerdasan sosial anak.

Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan sosial yaitu:

- a. Bersedia mendengarkan orang lain.
- b. Peduli pada perasaan orang lain.
- c. Mempromosikan diri atau ide.
- d. Bersikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
- e. Dapat mengatasi situasi dengan baik dalam keadaan kikuk atau canggung.
- f. Melakukan pendekatan diri yang baik dilingkungan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Jorong Tigo Surau bahwasanya remaja pada umumnya sudah memiliki *smartphone* dan terlihat pada umumnya remaja Jorong Tigo Surau menghabiskan waktu untuk menggunakan *smartphone* yang mereka punya, baik saat mereka sedang berkumpul bersama teman-temannya maupun saat sendiri. Penelitian ini beranjak dari fenomena dimana terlihat sebagian besar remaja dalam pemakaian *smartphone* menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone*, baik saat sedang berkumpul bersama teman-temannya maupun saat sendirian. Remaja yang menggunakan *smartphone* terlihat kurang tanggap dengan permasalahan sosial seperti kurang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong ataupun ketika melaksanakan rapat kepemudaan remaja lebih banyak asyik dengan *smartphone* masing-masing. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas yaitu mengenai pengaruh *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional. Populasi adalah remaja di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso yang berjumlah 55 orang. Sedangkan yang diambil sampel adalah remaja awal sampai akhir yang berjumlah 55 orang. Dalam penelitian ini digunakan teknik total sampling, dimana sampel ditentukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi remaja madya di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso Kabupaten Agam kurang dari 100. Alat pengumpulan data adalah angket. Disini penulis menggunakan angket karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Dalam penggunaan facebook, whatsapp, instagram remaja menggunakannya untuk mengungkapkan emosi mereka seperti memuat pesan-pesan yang berisi sindiran-sindiran terhadap orang dengan tulisan atau ucapan-ucapan yang tidak baik, mengungkapkan kemarahan-kemarahnya dan mengupload foto-foto, video yang tidak sewajarnya untuk usia mereka. Dan disinilah penulis melihat bahwasanya remaja di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso Kabupaten Agam ini kurang memiliki kecerdasan sosial, mereka lebih asik dengan *smartphone* yang mereka punya dari pada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Fenomena inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso".

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Penelitian kuantitatif ini bersifat korelatif yaitu tipe penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan pengaruh antara dua variabel penelitian.<sup>8</sup> Jadi dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang diperoleh yang hasilnya berupa angka-angka.

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso

<sup>7</sup>Tony Buzan, *The Power of Social Intelligence*. Gramedia 2002, hal 5.

<sup>8</sup>Sunafiah Faisal, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". (Bandung: Ghalia Indo, 1999) hal 32

Kabupaten Agam. Adapun alasan penelitian memilih lokasi ini karena peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena dimana remaja terlihat terlalu intens menggunakan *smartphone*, remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* baik ketika sendiri maupun sedang berkumpul dengan teman-temannya. Remaja yang terlalu banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan *smartphone* lupa waktu untuk belajar, sholat, makan, bahkan untuk beristirahat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remajadi Jorong tigo surau Kecamatan Baso.diperoleh hasil dari 55 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang remaja dengan persentase 1,8% kecerdasan sosial remaja berada pada kategori tidak baik, 9 orang remaja dengan presentase 16,2% kecerdasan sosial remaja berada pada kategori kurang baik, 26 orang remaja dengan persentase 46,8% kecerdasan sosial remaja berada pada kategori baik dan 19 orang remaja dengan persentase 34,2% kecerdasan sosial remaja berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 menunjukkan bahwa pada hasil penghitungan dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} 0,529 < r_{tabel} 0,266$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu antara penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja. Sementara itu  $F_{hitung}$  sebesar 4.402 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.16. Berdasarkan kriteria perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remajadi Jorong tigo surau Kecamatan Baso. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja sebesar 36,2% dan 63,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian penulis.

Maka dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Menurut Surjono Sukanto interaksi sosial menggambarkan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, atau kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial disini dimulai pada saat dua orang atau lebih saling berkomunikasi menggunakan *smartphone*. Remaja dapat melakukan kegiatan saling menegur, tukar informasi, mengerjakan tugas dan saling mengobrol. Aktivitas seperti itulah merupakan wujud interaksi sosial. Namun hal yang terjadi sekarang, remaja kurang melakukan interaksi sosial karena adanya penggunaan *smartphone*. Hal ini dihubungkan dengan kecerdasan sosial.

## KESIMPULAN

Dalam penggunaan facebook, whatsapp, intagram remaja menggunakannya untuk mengungkapkan emosi mereka seperti memuat pesan-pesan yang berisi sindiran-sindiran terhadap orang dengan tulisan atau ucapan-ucapan yang tidak baik, mengungkapkan kemarahan-kemarahnya dan mengupload foto-foto, video yang tidak sewajarnya untuk seusia mereka. Dan disinilah penulis melihat bahwasannya remaja di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso Kabupaten Agam ini kurang memiliki kecerdasan sosial, mereka lebih asik dengan *smartphone* yang mereka punya dari pada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Fenomena inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso". Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} 0,529 < r_{tabel} 0,266$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu antara penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remaja sementara itu  $F_{hitung}$  sebesar 4.402 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.16. Berdasarkan kriteria perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan sosial remajadi Jorong tigo surau Kecamatan Baso sebesar 36,2%.

## DAFTAR PUSTAKA



- Aldily Ridho, *The Power of Social & Emotional Intelligence*. Gramedia.
- Arjoni, Handayani Tutut, 2017. *Jurnal Peranan Madrasah dalam Menangkal Dampak Negatif Globalisasi terhadap Perilaku Remaja*. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi. vol 3
- Ayu Diah. *Jurnal Pentingnya Kecerdasan Sosial Bagi Masyarakat*, JL. Raden saleh No 2 Magelang. <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 27 Oktober 2017.
- Buzan Tony, 2002. *The Power of Social Intelligence*. Gramedia.
- Faisal Sunafiah, 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ghalia Indo.
- Fatimah Enung, 2008. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan peserta didik)*, cv Pustaka Setia.
- Goleman, Danil, 2007. *Sosial Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa D. Singgih, 2001. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulya.
- Hadi, Amir. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Wikipedia Bahasa Indonesia.
- Hartati Sri, 2018. *Jurnal Pendekatan Kognitif Untuk Menurunkan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja*. IAIN Bukittinggi: Menara Ilmu, vol XII
- Hurlock, E,B, 1980. *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga. 1989. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008. Jakarta: pusat bahasa.
- Mardalis, 1998. *Metodologi Suatu Pendekatan Proposional*. Surabaya: Usaha Nasional
- Matondang Zulkifli. 2009, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED-Validitas dan Relibilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Medan: UNIMED. Diakses tanggal 19 Juli 2017.
- Muhidin Ali, Sambas, 2009. *Analisis Kolerasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Narbuko Khalid dan Abu Ahmad. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Hal 420
- Nursela Siti, 2016. *Jurnal Telepon Seluler*. <http://google.com> Diakses tanggal 9 Juni 2017.
- Nurhakim Syerif, 2015. *Dunia Komunikasi dan Gadget*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Rahmawati Anisa, 2006. *Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS kelas V` sdn di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus*, Universitas Negri Semarang.
- Rahmi Alfi, *Penerapan Model Konseling Islam Dalam Membantu Kesadaran Beragama Pada Remaja Menjadi Pribadi Berakhlakul Kharimah*. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.
- Salbino Sherif, 2004, *Buku Pintar Gatget Android*. Jakarta: Kunci komunikasi.
- Santoso Singgih. 2014. *Statistik NON Parametrik*, Edisi Revisi. Jakarta: Alex Media Komputindo. Hal 32
- Sambas Ali Muhidin Sambas. 2009. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto Soerjono. *Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali
- Sudijono Anas, 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto Djoko, Imam Ramadhon. *Journal Pengaruh Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Pelajar*.
- Suryabrata Sumadi, 1983. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali
- Susanto Ahmad, 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Prenada Media
- Syafrida Rina, 2014. *Regulasi Diri dan Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial edisi 2*, Banda Aceh. [Rinasyafrida@gmail.com](mailto:Rinasyafrida@gmail.com) Diakses tanggal 18 Juli 2017.
- Syarif Nurlailah. *Jurnal Ilmu Komunikasi (pengaruh perilaku pengguna Smartphone)* Volume 3. Bandung. <http://google.com> Diakses 4 Mei 2017.

- SyafwarFadhilah, 2011. *Remaja dan Perkembangan*, Batusangkar. STAIN Batusangkar Press.
- Timbowo Defi, 2006. *Manfaat Penggunaan Smartphone*, volume V
- Utomo Budi Cahyo Harfiyanto Doni, Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget.
- Yusri Fadhilla, Jasmienti, 2017. *Jurnal Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi*. IAIN Bukittinggi, volume 3
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zeniarti, Hastuti & Wa Elfi, 2015, *Kecerdasan sosial anak usia dini*, edisi ke 32 Labuan, Diri, Buton. Zeniarti rahman@gmail.com Diakses Tanggal 8 Januari 2017.
- Zulkifli, 1992. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.